

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral AS *The Fed* menaikkan target suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi kisaran 4,75%-5,00% (22 Maret 2023).** Kenaikan suku bunga dilakukan di tengah krisis perbankan yang menimpa sejumlah bank AS. Dengan kenaikan ini, tingkat suku bunga AS mencapai yang tertinggi sejak Oktober 2007. Besaran kenaikan suku bunga terbaru sebesar 25 bps itu lebih rendah dari yang diperkirakan sebelumnya yaitu sebesar 50 bps. Diduga hal itu terjadi karena perbankan AS sedang goyah setelah kebangkrutan *Silicon Valley Bank (SVB)*. Kemudian *The Fed* mengindikasikan akan menghentikan kenaikan biaya pinjaman lebih lanjut setelah keruntuhan dua bank AS baru-baru ini. *The Fed* berusaha meyakinkan investor tentang kesehatan sistem perbankan pasca kebangkrutan SVB. Perkiraan moderat menunjukkan suku bunga *The Fed* sepanjang 2023 akan berkisar pada angka 5,1%. Penurunan suku bunga *The Fed* baru akan terjadi pada 2024 menjadi rata-rata 4,3% dan menjadi 3,1% pada 2025.
- **Bank Sentral Swiss (SNB) menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi ke level 1,5% (23 Maret 2023).** Kenaikan suku bunga terbaru datang karena inflasi di dalam negeri tetap jauh di atas target Bank Nasional Swiss yaitu antara 0%-2%. Inflasi Swiss naik menjadi 3,4% yoy pada Februari 2023. Angka ini melebihi ekspektasi analis, meskipun hanya sebagian kecil dibandingkan melonjaknya inflasi di negara-negara tetangganya di Eropa. Bank Nasional Swiss telah menjadi sorotan global pada minggu lalu setelah setuju untuk meminjamkan kepada pemberi pinjaman *Credit Suisse* hingga 50 miliar Franc Swiss (US\$ 53,68 miliar). Saham bank pemberi pinjaman itu anjlok hingga 30% di tengah berita investor terbesarnya, *Saudi National Bank*, tidak akan memberikan bantuan keuangan lebih lanjut.

DOMESTIK

- **Implementasi kebijakan Term Deposit Valas DHE sejak 1 Maret hingga 17 Maret 2023, BI telah mengumpulkan DHE sebesar US\$ 173 juta atau sekitar Rp2,6 triliun (20 Maret 2023).** Bank Indonesia menuturkan bahwa dana sebesar US\$ 173 juta tersebut diperoleh dari 9 nasabah eksportir, yang menyimpan dananya di enam bank. Sembilan nasabah eksportir ini bergerak di sektor pertambangan dan perkebunan. Sampai saat ini BI sudah melibatkan 20 bank untuk ikut aktif dalam kebijakan Term Deposit Valas DHE, antara lain bank-bank yang sudah terlibat dalam kebijakan Term Deposit Valas DHE adalah Bank Mandiri, BRI, BNI, BCA, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon Indonesia, BTPN, Bank Panin, Bank DBS Indonesia, dan Bank Maybank Indonesia. Nantinya, BI bakal mendorong agar semua bank bisa terlibat dalam upaya mengumpulkan DHE. Nasabah dapat melakukan transaksi dalam kebijakan Term Deposit Valas pada hari Selasa dan Kamis. Transaksi diajukan berdasarkan permintaan nasabah, sumber dana berasal dari rekening khusus. Bank memberikan tanda bukti administrasi kepada nasabah terkait penempatan dana di Term Deposit Valas DHE.
- **Posisi Uang Beredar dalam arti luas (M2) pada Februari 2023 tercatat sebesar Rp8.300 triliun atau tumbuh 7,9% yoy (24 Maret 2023).** Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 6,6% yoy. Perkembangan M2 pada Februari 2023 terutama didorong oleh perkembangan aktiva dalam negeri bersih. Perkembangan aktiva dalam negeri bersih tumbuh sebesar 8,2% yoy, setelah bulan sebelumnya tumbuh 8,7% yoy, sejalan dengan perkembangan modal dan tagihan lainnya kepada sektor swasta. Di sisi lain, penyaluran kredit pada Februari 2023 tercatat sebesar Rp6.348 triliun atau tumbuh sebesar 10,4% yoy, setelah tumbuh 10,2% pada bulan sebelumnya sejalan dengan perkembangan kredit produktif maupun konsumtif. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 19,6% yoy, setelah berkontraksi sebesar 20,5% yoy pada Januari 2023.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,26% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.678 ke 6.762. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 1,30% ytd. Sentimen positif dari investor khususnya terkait Kebijakan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,25%** dari Rp15.345 ke Rp15.153 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 2,70% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,79%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 110,79 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,14 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 9 bps ke level 6,79% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 13 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 14bps ke posisi 4,67% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih rendah 13 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 24 Maret 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
IDR	2.70%	CCMP	12.50%	Italy	3.99%	-63	Gold	9.1%
PHP	2.56%	SHCOMP	5.71%	USA	3.34%	-49	Rubber	1.3%
THB	1.18%	NKY	4.95%	Germany	2.08%	-41	Rice	0.0%
JPY	1.17%	SPX	2.58%	Thailand	2.30%	-33	Nickel	-3.5%
CNY	1.13%	MXAPJ	2.57%	Japan	0.28%	-13	CPO	-9.9%
EUR	1.12%	JCI	-1.29%	Indonesia	6.79%	-13	Brent	-11.0%
BRL	-0.38%	SET	-4.78%	India	7.31%	-2	WTI	-12.8%
MYR	-0.75%	SENSEX	-5.53%	Russia	15.99%	0	Wheat	-14.2%
DXY	-0.78%	FBMKLCI	-6.41%	China	2.87%	4	Natural Gas	-40.4%
RUB	-5.44%	IBOV	-10.76%	Brazil	13.17%	48	Coal	-56.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	24-Mar-23	17-Mar-23	Feb 23	Dec 22	17 Mar - 24 Mar (wow)	Feb - 24 Mar (mtd)	Dec 22 - 24 Mar (ytd)
IHSG	6 762	6 678	6 843	6 851	1.26%	-1.18%	-1.30%
Rupiah	15 153	15 345	15 261	15 573	1.25%	0.71%	2.70%
10Y Rupiah Bond Yield	6.79	6.88	6.88	6.92	-9 bps	-9 bps	-13 bps
10Y USD Bond Yield	4.67	4.81	5.11	4.80	-14 bps	-44 bps	-13 bps
CDS Indo 5Y	110.79	102.42	93.83	99.57	8 bps	17 bps	11 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

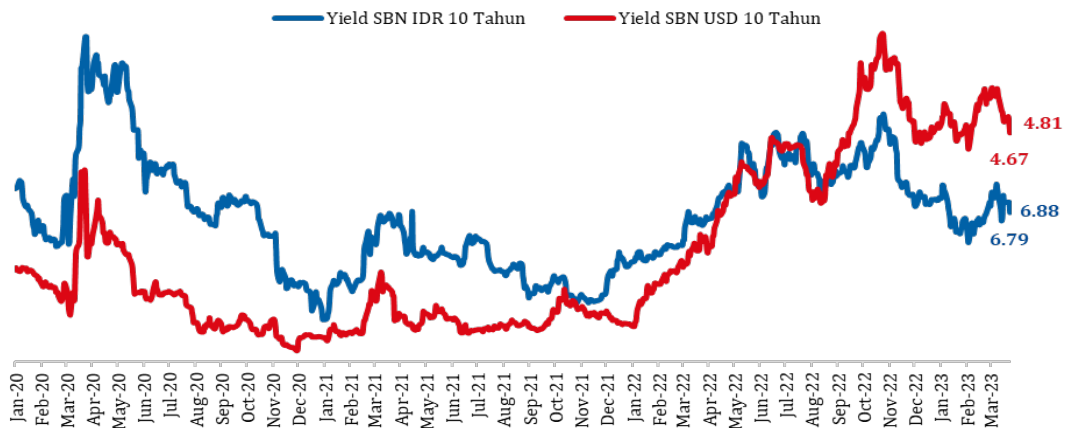
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

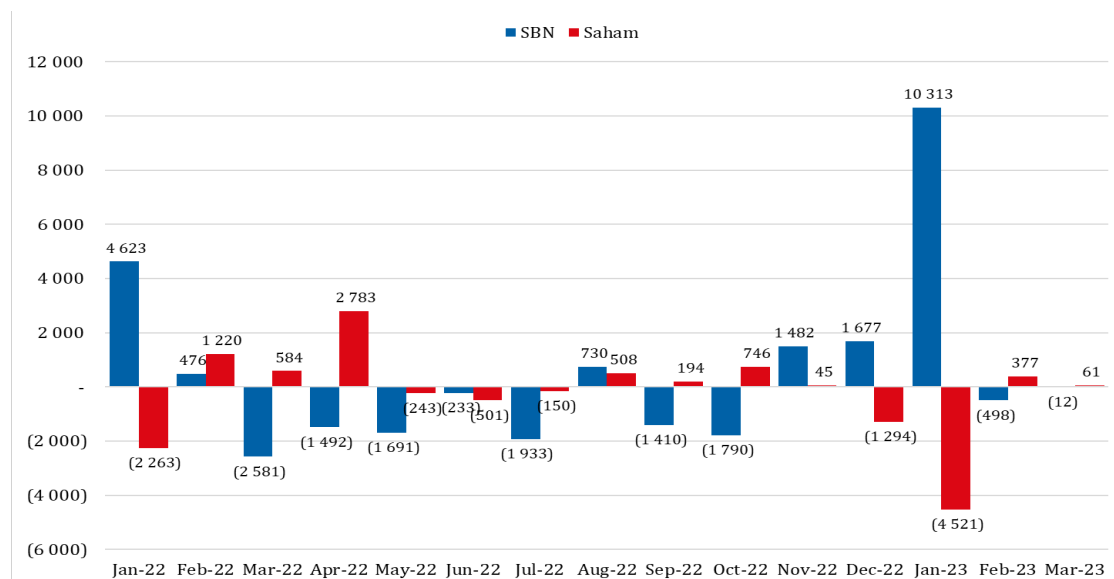
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



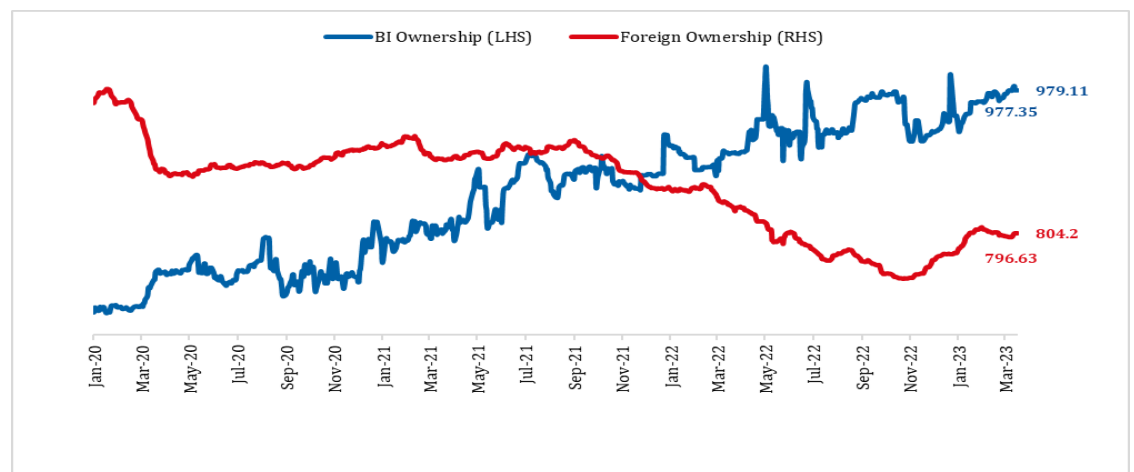
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 24 Maret 2023



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

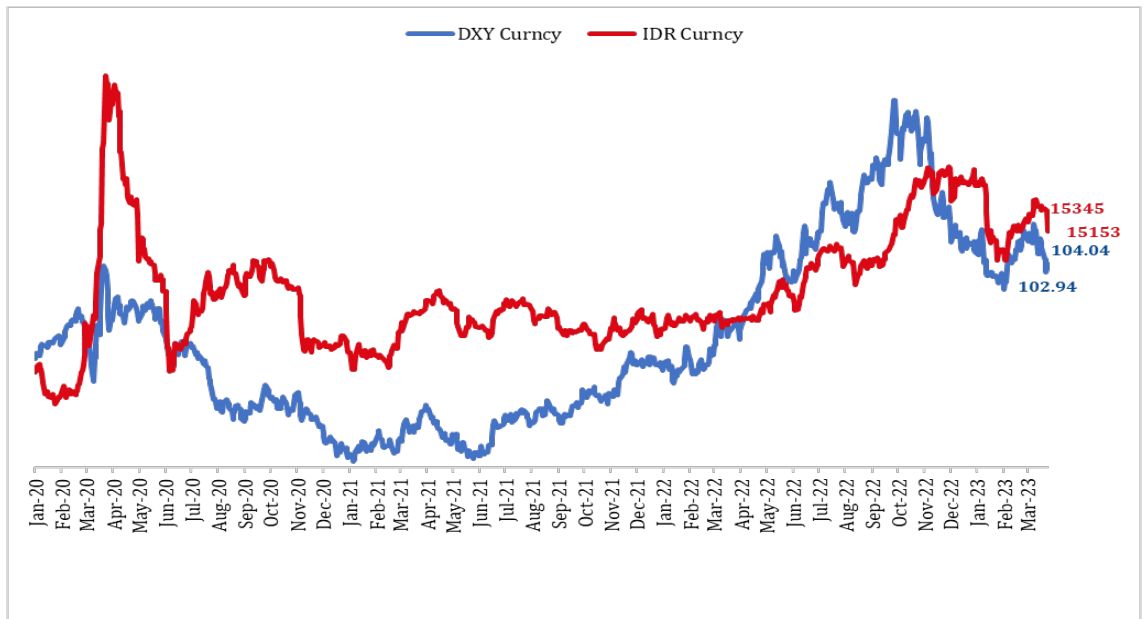
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi